



**PENGGOLONGAN SAHAM *BLUE CHIP* BERDASARKAN KAPITALISASI  
PASAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020**

---

**Ida Hendarsih, Sri Harjunawati**  
**Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta**  
**(Naskah diterima: 1 Maret 2020, disetujui: 25 April 2020)**

***Abstract***

*In general, investors usually like shares that are already well-known in the market because these shares have products that have become market leaders, their shares have a high level of liquidity and market capitalization or so-called Blue Chips. In selling on the Indonesian securities bus (BEI) these shares have a high rating with a stable price compared to other share members. Blue chip stock valuation uses secondary data in the form of sales data of Blue Chip companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and other sources in 2017-2020 with population data is the sale of 5 (five) Blue Chips shares. The selection and collection of sample data using purposive sampling. Analysis of the market capitalization of the five largest Blue Chips stock lists on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 is measured by multiplying the stock market price by the number of shares outstanding. Market capitalization value data is the closing price taken from the Indonesia Stock Exchange. The higher the share price of the capital, the higher the profit for the shareholders. Banks that are always on the chip feather list based on market capitalization are Bank Central Asia, Bank Rakyat Indonesia PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk and Bank Mandiri.*

***Keywords:*** *Blue Chip Stocks, Market Capitalization*

**Abstrak**

Secara umum para investor biasanya menyukai saham yang sudah terkenal di pasar karena saham-saham tersebut mempunyai produk yang telah menjadi *market leader*, sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi atau yang disebut *Blue Chips*. Dalam penjualan di bursa efek Indonesia (BEI) saham-saham tersebut memiliki rating yang tinggi dengan harga stabil dibandingkan dengan anggota saham yang lainnya. Penilaian saham blue chip menggunakan data sekunder yang berupa data penjualan saham perusahaan Blue Chip yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber lainnya pada tahun 2017- 2020 dengan data populasi adalah penjualan 5 (lima) besar saham Blue Chips. Pemilihan dan pengumpulan data sampel menggunakan purposive sampling. Analisis kapitalisasi pasar lima daftar saham Blue Chips terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 diukur dengan mengalikan harga pasar saham dengan jumlah saham yang beredar. Data nilai kapitalisasi pasar merupakan harga penutupan (*closing price*) yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi harga saham kapitalisasinya tinggi pula, maka makin tinggi keuntungan bagi pemegang saham. Bank yang

selalu masuk dalam daftar Blue Chip berdasarkan nilai kapitalisasi pasar adalah Bank Central Asia, Bank Rakyat Indonesia PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk dan Bank Mandiri

**Kata Kunci:** Saham Blue Chip, Kapitalisasi Pasar

## I. PENDAHULUAN

Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dan mengharapkan keuntungan yang akan terjadi dimasa datang. Salah satunya berinvestasi dengan membeli saham sebagai surat berharga di bursa efek. Berinvestasi di Bursa Efek Indonesia dikatakan aman karena lembaga BEI berada dibawah pengawasan langsung pembentukan Dana Perlindungan Pemodal oleh *Indonesia Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan SIPF diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam berinvestasi tujuan utama calon investor pastinya ingin mendapatkan keuntungan atau *return* sesuai harapan. Karena itu saham *Blue Chip* dinilai tepat bagi para investor pemula untuk berinvestasi aman bila dibandingkan dengan saham-saham yang dipasarkan di Bursa Efek Indonesia. Alasannya perusahaan dari saham blue chip risikonya cenderung lebih rendah, terutama apabila suatu perusahaan mengalami kebangkrutan atau pailit. Untuk mengetahui daftar *Saham Blue chip* dapat diketahui dari sahamnya selalu masuk dalam

daftar 20 saham teraktif di bursa saham atau saham tersebut selalu masuk dalam daftar LQ45 atau saham LQ45 paling likuid di bursa.

Pada umumnya para investor mengincar saham yang kapitalisasinya besar untuk melakukan investasi dalam jangka panjang karena dinilai memiliki potensi pertumbuhan perusahaan yang tinggi disamping pembagian dividen serta eksposur resiko yang relatif rendah. Karena banyak peminatnya maka harga saham umumnya relatif tinggi sehingga akan memberikan return yang tinggi. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Kapitalisasi pasar mencerminkan nilai kekayaan perusahaan saat ini yang merupakan suatu pengukuran terhadap size (ukuran) perusahaan. kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham.

## II. KAJIAN TEORI

### 2.1. Pengertian Saham *Blue Chip*

Secara umum saham sebagai tanda bukti kepemilikan sebuah perusahaan secara langsung atau merupakan penyertaan modal yang

dimiliki oleh para investor yang diberikan kepada perusahaan. Timbal baliknya investor memiliki klaim atau hak atas pendapatan perusahaan yang berupa deviden. Selain itu dalam berinvestasi saham, investor akan memperoleh keuntungan dari transaksi jual dan beli saham di pasar modal berupa *capital gain* atau selisih keuntungan antara harga beli dan jual. Yang perlu diperhatikan pada saat akan berinvestasi disaham *Blue Chip* adalah kendala harga yaitu biasanya lebih tinggi daripada saham lainnya. Maka akan dibutuhkan modal yang cukup besar untuk memulai investasi pada jenis saham ini. Menurut *New York Stock Exchange*, *blue chip* dapat didefinisikan sebagai saham dari perusahaan yang memiliki reputasi nasional, baik dari sisi kualitas, kemampuan serta kehandalan untuk beroperasi yang menguntungkan dalam berbagai situasi ekonomi dengan keadaan baik maupun buruk.

Para investor dan manajer investasi yang sudah berpengalaman, menyarankan kepada para investor pemula untuk mulai berinvestasi di saham *Blue Chip* saja. Saham *Blue Chip* atau *big cap* bisa diartikan sebagai saham papan atas atau saham unggulan. Karena saham *Blue Chip* biasanya memiliki nilai saham yang lebih stabil, selain itu risikonya cenderung kecil dibandingkan saham *Second Liner* apa-

lagi *Third Liner*. Artinya saham yang masuk dalam kategori ini adalah saham dengan angka kapitalisasi pasar yang besar yakni di atas Rp 40 triliun. Dengan nilai pasar saham sebesar itu, bukanlah perusahaan main-main atau abal-abal yang tergolong memiliki saham *blue chip*. Perusahaan dengan kategori saham *blue chip* ini secara umum adalah perusahaan besar, memiliki etos dan kinerja yang baik, fundamental yang baik serta dikelola oleh orang-orang profesional. Selain itu, perusahaan ini juga bergerak di bidang industri dan keuangan di mana hasilnya dibutuhkan banyak orang. Sudah bisa dipastikan pula jika perusahaan kategori saham *blue chip* ini memiliki keuntungan yang besar dan secara rutin dibagikan kepada investor. Menurut Fahmi (2015) pengertian harga saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
  2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
  3. Persediaan yang siap untuk dijual.
- Sedangkan pengertian Kapitalisasi Pasar

Menurut Fakhruddin (2011) mengemukakan bahwa ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham, ditinjau dari kiner-

ja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas :

- a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin (leader) di industri sejenis, memiliki pendapatan uang stabil, dan konsisten dalam membayar dividen.
- b. Saham pendapatan (*Income stock*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak memntingkan potensi pertumbuhan harga saham.
- c. Saham pertumbuhan (*Growth stock*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- d. Saham spekulatif (*Speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bias secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memiliki kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti adanya.

- e. Saham siklikal (*Cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap lebih tinggi, dimana emitenya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang lebih tinggi di masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat, seperti rokok dan barang-barang kebutuhan sehari-hari.

## **2.2. Kapitalisasi Pasar**

Menurut Downes (2001) kapitalisasi pasar yaitu harga yang berlaku dari sekuritas. Kapitalisasi pasar mencerminkan nilai kekayaan perusahaan saat ini, merupakan suatu pengukuran terhadap size (ukuran) perusahaan. Pendapat Ardiansyah (2012) Kapitalisasi Pasar (*MarCap*) adalah perkalian antara harga pasar/harga penutupan dengan jumlah saham yang diterbitkan. Volume perdagangan menurut Jogiyanto (2010) volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan tersebut, menyebabkan investor cenderung mena-

han sebuah saham lebih lama. Menurut (Manurung, 2009) mengemukakan bahwa: “Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham.

Besar serta pertumbuhan dari kapitalisasi pasar suatu perusahaan secara umum merupakan pengukuran paling penting untuk keberhasilan atau kegagalan perusahaan public. Karenanya menurut analisa para investor bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, risikonya lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan return/dividen yang besar. Sehingga investor merasa lebih aman dengan menginvestasikan dananya dengan membeli saham blue chip.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini menggunakan model kualitatif, merupakan data sekunder purposive sampling karena sampel yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dengan melihat dan mengkaji data-data yang telah dipublikasikan yaitu besarnya saham blue chip yang terjual di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Objek Penelitian dan Sumber Data, adapun objek dalam penelitian ini daftar

penjualan saham perusahaan-perusahaan yang tercatat sebagai Indeks Saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian menggunakan sumber data dari data eksternal yaitu diperoleh dari situs resmi perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui situs resmi internet dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sumber lainnya. Dalam penelitian menggunakan laporan penjualan saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020.

Jenis Data, data sekunder yaitu data yang berupa penjualan saham perusahaan *Blue Chip* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber lainnya pada tahun 2017-Maret 2020 dengan data populasi adalah penjualan 5 (lima) saham *Blue Chips* terbesar perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020.

Sampel, pemilihan dan pengumpulan data sampel yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri - ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri - ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Variabel Penelitian, agar ada keselarasan antara penulis dengan pembaca tentang pembaha-

san variabel yang akan diteliti, data yang diambil adalah data saham perusahaan yang masuk daftar saham katagori blue chip di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

##### **Saham Unggulan (*Blue Chip*) berdasarkan Kapitalisasi Pasar**

Investasi merupakan setiap penggunaan uang dengan maksud untuk memperoleh penghasilan, atau pengeluaran modal dimasa sekarang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Dibursa efek ada katagori Saham Blue Chip adalah merupakan saham unggulan di bursa. Kategori Saham blue chip menurut (Zulbiadi.analis.co.id).

Dalam kelompok saham ini terdapat beberapa emiten dari berbagai sektor. Adapun klasifikasi sektor saham berdasarkan laman BEI meliputi:

- a. *Agriculture*, yaitu pertanian, perkebunan, tanaman pangan, perikanan, kehutanan, dan jasa lain yang secara langsung terkait sektor ini.
- b. *Mining*, yaitu sektor pertambangan dan penggalian seperti batubara, minyak dan gas bumi (migas), penambangan, bahan kimia, hingga bahan pupuk.

- c. *Basic industry & chemicals*, yaitu industri dasar mencakup usaha pengubahan material dasar menjadi barang setengah jadi, atau barang jadi yang masih akan diproses di sektor perekonomian selanjutnya seperti semen dan industri kayu.
- d. *Miscellaneous industry*, yaitu usaha yang meliputi pembuatan mesin-mesin berat atau ringan beserta penunjangnya seperti auto-motif, elektronik, dan garmen.
- e. *Consumer goods industry*, yaitu usaha yang mengubah bahan dasar/setengah jadi menjadi barang jadi yang bisa dikonsumsi seperti makanan dan minuman jadi, rokok dan produk tembakau lain, hingga kosmetik.
- f. *Property, real estate, dan construction*, yaitu sektor pembuatan, renovasi rumah dan gedung, hingga penyewaan.
- g. *Infrastructure, utility, dan transportation* yang mencakup usaha penyediaan energi, transportasi, telekomunikasi, serta infrastruktur penunjang.
- h. *Finance* yang mencakup usaha di sektor keuangan, perantara keuangan, hingga lembaga pembiayaan. Contohnya perbankan, asuransi, dan perusahaan sekuritas.

i. *Trade, service, dan investment* yang mencakup restoran, hotel dan pariwisata, hingga perusahaan media.

#### **4.1. Kriteria Saham *blue chip* dari Berbagai Aspek**

Beberapa kriterianya berikut ini (Zulbiadi 2018) :

1. Telah beroperasi cukup lama.

Salah satu contohnya dari saham jenis ini adalah PGAS (Perusahaan Gas Negara Tbk). Jika membaca profil lengkap usahanya maka diketahui PGAS beroperasi sudah lebih dari 55 tahun. Merupakan umur yang sangat matang untuk perusahaan kelas multinasional. Sekalipun demikian, masa beroperasi tidak bisa dijadikan patokan mutlak. Karena banyak juga perusahaan yang sudah berdiri lama tapi asetnya hampir tampak tidak bergerak sama sekali.

2. Diakui secara nasional atau pun multinasional.

Banyak sekali contoh saham yang termasuk di dalamnya, di antaranya adalah saham ASII (Astra International Tbk) yang merupakan perusahaan yang dikenal tidak hanya di Indonesia, tapi juga di luar negeri. Produk dari ASII selalu menjadi top brand di kelasnya, misalkan kendaraan bermotor yang hingga kini menjadi merek ternama dan paling di-

minati konsumen, karena kualitas dan manfaatnya.

3. Sahamnya likuid

Merupakan saham yang ramai diperdagangkan di bursa efek oleh investor perorangan maupun lembaga. Salah satu ciri saham yang likuid adalah sahamnya selalu masuk dalam daftar 20 saham teraktif di bursa saham. Atau saham tersebut selalu masuk dalam daftar LQ45 atau 45 saham paling likuid di bursa. Tapi masuk LQ45 bukan berarti bisa langsung berinvestasi di saham-saham tersebut. Tentu harus ada analisa mendalam sebelum memutuskan untuk membelinya. Karena bisa jadi saham tersebut masuk LQ45 hanya karena sektornya lagi ramai, bukan karena laporan keuangan terakhirnya yang menunjukkan kalau kinerjanya sedang bagus.

4. Memiliki *Market Capitalization* besar

*Market capitalization* adalah kapitalisasi pasar saham di bursa efek. Cara mengetahuinya cukup dengan mengkalikan jumlah sahamnya yang beredar dengan harga sahamnya yang terbaru.

Semakin tinggi nilainya maka akan semakin menunjukkan kalau perusahaannya perusahaan yang besar dan mapan. Ini karena *market capitalization* adalah sebenarnya nilai yang menunjukkan harga keseluruhan dari

perusahaan tersebut bilamana seseorang atau lembaga ingin membelinya. Menjadi keharusan bahwa saham yang masuk ke dalam kategori *blue chip* ialah saham dengan kapitalisasi pasar yang besar. Dengan kapitalisasi yang besar, suatu perusahaan mempunyai nilai yang tinggi.

#### 5. *Rasio debt-to-equity* nya stabil.

Bahwa saham *blue chip* salah satu cirinya adalah rasio antra utang dan asetnya stabil. Untuk perbankan misalnya, sebaiknya nilai DER-nya jangan lebih dari 15%. Semakin tinggi nilai DERnya maka akan semakin beresiko usahanya, bila sewaktu-waktu perusahaan menghadapi masalah likuiditas yang serius. Terlebih karena banyak orang yang menjadikan saham BC sebagai solusi investasi jangka panjang.

#### 6. *Rasio return on equity (ROE)* dan *return on assets (ROA)* yang tinggi.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang maksimal atau minimal cukup dari aset yang dimilikinya adalah maksud dari kedua istilah ROE dan ROA di atas. Sangat pantas bila kriteria ini dimasukkan sebagai salah satu ciri dari saham perusahaan *blue chip*. Karena yang namanya usaha, apa pun itu bentuknya, baru akan dinilai baik manakala

perusahaan mampu menghasilkan nilai dari aset yang dimiliki.

#### 7. Fundamental neraca-nya solid

Hal ini bisa diketahui dengan melihat kinerja usahanya dari tahun ke tahun. Jika ia mampu mencetak laba yang maksimal secara rutin tiap tahunnya maka itu artinya perusahaannya solid. Memang ada waktu perusahaan yang mapan sekalipun kinerjanya bisa menurun. Tapi penyebabnya cenderung bukan karena bisnisnya yang bermasalah, tapi lebih banyak karena sektornya yang lagi lesu, daya beli masyarakat yang menurun dan sebagainya.

#### 8. Mampu membayar dividen secara konsisten.

Oleh Benjamin Graham mengungkapkan bahwa investor konservatif sebaiknya mencari perusahaan yang membayar dividen secara konsisten selama 20 tahun terakhir. Kemampuan memberi dividen setiap tahun juga menjadi pertanda kalau perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang maksimal setiap tahunnya. Sehingga, tidak berlebihan kalau saham seperti ini digolongkan sebagai saham *blue chip*.

#### 9. Leader di sektornya.

Seperti halnya ASII dari Astra dengan Honda-nya atau saham TLKM (Telekomuni-

kasi Indonesia (Persero) Tbk) milik PT Telkom dengan Telkomsel-nya. Banyak lagi perusahaan yang masuk kriteria tersebut dan memang dari sisi kinerja usahanya tampak selalu cemerlang dari tahun ke tahun.

#### **4.2. Daftar saham blue chip perusahaan tahun 2019, yang memiliki kinerja konsisten dari tahun 2017-2018 (Zulbiadi 2018):**

##### 1. BBCA, saham Bank BCA

BBCA adalah saham dengan kapitalisasi terbesar di bursa efek Indonesia saat ini 2019. Artinya, saham ini adalah saham terbesar di bursa. Menjadi saham dengan nilai kapitalisasi terbesar karena reward dari investor kepada saham BCA karena kinerjanya yang baik. BCA adalah bank terbaik di Indonesia saat ini dengan kemampuan menghasilkan profit terbaik. BCA bukan bank dengan aset terbesar, masih dipegang Bank Mandiri, dan bukan dengan profit terbesar di Indonesia, dipegang BRI. Tetapi, BCA adalah bank dengan kemampuan memberikan profit terbaik buat pemegang saham, rasio antara aset dengan profit BCA terbaik, artinya bank BCA dikelola paling efisien dari sisi profitability dan kualitas pinjaman (non-performing loan rendah). Ada beberapa indikator menunjukkan

kinerja Bank BCA better dibandingkan bank lain:

- a. Pertumbuhan kredit (*loan growth*) BCA konsisten di lebih tinggi atau paling tidak at par dengan industri perbankan, yang sangat penting bagi bank karena jumlah kredit adalah motor utama profit. Untuk bank dengan size sebesar BBCA (asset lebih dari 100 T +) mencetak pertumbuhan pinjaman yang konsisten bukan perkara mudah.
- b. Perusahaan dikelola dengan efisien dan prudent, tercermin dari *Return on Assets* (ROA) paling tinggi diantara bank di kelasnya dan tingkat kredit macet (NPL) rendah – terbaik di kelompok bank sekelasnya.
- c. manajemen profesional di belakang kinerja BBCA sangat tinggi, yang tercermin selain dari indikator kinerja keuangan, tetapi juga dari mayoritas pimpinan BCA berasal dari internal yang menunjukkan kaderisasi dalam perusahaan kuat dan terencana. Berikut ini grafik harga saham BBCA dalam 10 tahun terakhir, yang sudah bisa menjelaskan, *self-explanatory*, kenapa BBCA menjadi saham dengan kapitalisasi pasar terbesar di BEI saat ini



## 2. UNVR Saham Unilever Indonesia

UNVR adalah kode saham Unilever Indonesia, perusahaan consumer goods terbesar dan terbaik di Indonesia. Unilever memiliki beberapa merek kuat dan paling terkenal tidak hanya di Indonesia tetapi di dunia, antara lain: Rinso, Rexona, Royco dan banyak lagi. Dengan pertumbuhan populasi penduduk Indonesia yang besar dan diprediksi akan ada bonus demografi dalam beberapa tahun ke depan, pasar Indonesia sangat potensial untuk produk konsumsi yang dijual UNVR dan produk dengan brand kuat akan dominan di pasar dan bisa menentukan harga. Dengan kekuatan brand dan penguasaan pasar, Unilever Indonesia adalah perusahaan dengan kinerja keuangan super efisien, yang tercermin dari indikator sbb:

a. Return on Equity (ROE) Unilever mencapai 142% di 2018 dan sejak 2014 ROE

UNVR selalu diatas 100%, dengan profit meningkat setiap tahun dan mencapai Rp 9 Tr di 2018. ROE mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan profit dari setiap equity yang diberikan pemegang saham.

Angka diatas 100% artinya dari setiap 1 rupiah modal pemegang saham manajemen UNVR bisa deliver keuntungan lebih dari 1x modal.

b. Karena dikelola sangat efisien, Unilever tidak membutuhkan injeksi modal, sehingga profit dibagikan sebagai dividen ke pemegang saham. Angka dividen payout (porsi profit dibagikan sebagai dividen) UNVR mencapai 100% dalam beberapa tahun terakhir. Keuntungan semuanya dikembalikan ke pemegang saham. Jarang perusahaan di Indonesia memiliki dividen payout setinggi UNVR Logikanya, kalau

kinerja tidak bagus, tidak mungkin manajemen Unilever membagi semua profit sebagai dividen.

- c. Perusahaan dengan aset sebesar UNVR hampir dikatakan tidak punya hutang bank. Revenue atau pendapatan UNVR beberapa x lipat lebih besar dibandingkan aset per-

sahaan, yang menunjukkan efisiensi operasi perusahaan dalam menjalankan bisnis.

Grafik pergerakan harga saham UNVR dalam 10 tahun terakhir, meskipun kenaikan tidak setajam BCA tetapi tetap memberikan keuntungan yang tinggi buat investor.



Harga Saham Unilever Indonesia UNVR

3. BBRI adalah kode saham Bank BRI, bank dengan profit terbesar di Indonesia. Bank BRI fokus di kredit usaha mikro, kecil dan menengah yang mayoritas pasar pinjaman di Indonesia. Umur bank ini lebih dari 100 tahun membuat perusahaan memiliki pengalaman panjang dan kemampuan manajemen kredit UMKM yang sangat baik dan sulit dilawan kompetitor.

Beberapa indikator penting yang menunjukkan kinerja keuangan BRI yaitu:

- a. Pertumbuhan kredit Bank BRI konsisten, paling tinggi diantara bank sekelasnya dan selalu lebih tinggi dari industri. Sebagai

bank dengan aset kedua terbesar di Indonesia, BRI bisa mencatat pertumbuhan kredit yang konsisten diatas industri, luar biasa dipangsa pasar UMKM dimana BRI hampir tanpa kompetitor.

- b. BRI mencatat margin keuntungan tinggi, tercermin dari NIM (net interest margin) tertinggi di antara bank sekelasnya – karena bunga UMKM relatif lebih tinggi, dan BRI efisien dalam pengelolaan kredit dengan NPL rendah dibandingkan industri.

- c. manajemen dan pengalaman BRI selama 100+ tahun di industri perbankan dengan jaringan pelosok Indonesia membuat Bank

BRI punya kekuatan yang sulit disaingi bank lain di sektor kredit UMKM.

Mudahnya kredit UMKM membuat beberapa tahun lalu beberapa bank swasta dan asing berlomba masuk ke kredit UMKM. Kurang dari 5 tahun, semua kompetitor BRI mundur teratur dari sektor UMKM. Dikatakan

saat ini BBRI menjadi sangat dominan dan hampir tanpa pesaing.

Berikut ini grafik pergerakan harga saham BBRI dalam 10 tahun terakhir, menjelaskan *self-explanatory* BBRI menjadi salah satu favorit di BEI saat ini.



#### 4. TLKM, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

TLKM adalah perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dan salah satu BUMN terbesar yang semua masyarakat kenal lewat produk telekomunikasinya. Pertama, secara bisnis Telkom unggul dalam jaringan sampai pelosok dan jumlah pelanggan terbesar, yang tidak tersaingi operator telekomunikasi lainnya. Salah satu keunggulan TLKM dibandingkan operator lain adalah karena perusahaan BUMN maka dukungan investasi modal sangat kuat, syarat penting dalam persaingan telkom yang padat modal. Produk

TLKM paling lengkap: mulai dari pasca bayar, pra bayar, Indihome, internet dan berbagai layanan lainnya, yang membuat perusahaan bisa menarik konsumen pelanggan telco terbesar di Indonesia. TLKM rajin membagi deviden kepada pemegang saham setiap tahun. Di 2018 TLKM mengeluarkan Rp 16.2 Tr untuk membayar deviden atau 90% profit. Dalam 10 tahun terakhir, dividend payout TLKM meningkat dari 40% ke 90% profit. TLKM memiliki profit margin diatas pesaing operator lain dan mencatat penghasilan rata – rata per konsumen paling tinggi diantara

operator Telco yang lain. Indikator ini menunjukkan bahwa Telkom punya kinerja superior dibandingkan pesaing.

Berikut grafik pergerakan harga saham TLKM dalam 10 tahun terakhir, yang sudah

bisa menjelaskan, self-explanatory, kenapa TLKM menjadi salah satu favorit di BEI saat ini.



### 5. ICBP, saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

ICBP adalah perusahaan produsen mie instan paling populer di Indonesia, Indomie, yang telah beroperasi selama 30 tahun dan dimiliki konglomerat terkemuka Indonesia, Salim Group. Alasan saham ICBP bagus, dikarenakan populasi penduduk Indonesia yang besar dan demografi yang akan membuat pasar makanan selalu prospektif. Indomie adalah salah satu makanan favorit masyarakat dari semua kalangan, Jadi demand akan mie instan diprediksi akan terus tumbuh.

Indikator keuangan ICBP menunjukkan kinerja perusahaan yang konsisten, terus tumbuh dan profitable, yaitu:

- Pertumbuhan penghasilan yang diikuti oleh pertumbuhan laba secara konsisten dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan pasar.
- Kemampuan perusahaan menghasilkan laba terhadap modal yang disetor pemegang saham, tinggi dengan ROE mencapai 21% dan ROA 13.7% jauh diatas rata – rata saham industri makanan di BEI.

- c. Rajin membagi deviden kepada pemegang saham dengan dividen payout ratio 34% dari laba tahun buku 2018. Pergerakan harga saham ICBP dalam 10 tahun terakhir.



Apabila melihat grafik harga dari nama-nama yang masuk dalam daftar saham blue chip tersebut, maka tetap akan menemukan bahwa pergerakan harga yang tidak selalu naik. Hal ini jelas wajar, karena kenaikan dan penurunan harga adalah bagian dari fluktuasi pasar. Bedanya, meski harga saham fluktuatif, tetapi fundamental perusahaan dan kinerja keuangan emiten blue chip umumnya akan tetap bagus. Dari tahun ke tahun, daftar saham blue chip dapat mengalami perubahan, walaupun frekuensi perubahannya tak secepat daftar LQ45 atau indeks saham serupa.

### 4.3. Kapitalisasi Pasar Saham Blue Chip 2017-2020

Daftar 10 Saham Berkapitalisasi Terbesar Desember 2017

No	Kode	Emiten	Harga Saham	Kapitalisasi Pasar (Triliun Rp)	%
1.	HMSP	H.M Sampoerna Tbk	4.730	550.184	1,1%
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	21.900	534.545	7,2
3.	TLKM	Tekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk	4.400	447.551	6,44
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	3.600	444.488	4,33
5.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	55.900	426.517	1,32
6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero)Tbk	8.000	369.600	3,90
7.	ASII	Astra Internasional Tbk	8.300	336.013	4,06
8.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.900	182.775	2,31
9.	GGRM	Gudang Garam	83.800	161.238	1,06
10.	UNTR	United Tractors Tbk	35.400	132.046	1,17

Bursa Efek Indonesia Desember 2017.

Daftar 10 Saham Berkapitalisasi Terbesar Desember 2018

NO	Kode	Emiten	Harga Saham	Kapitalisasi Pasar (Triliun Rp)	%
1	BBCA	Bank Central Asia	26.000	634.619	9,04
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.660	446.931	6,36
3	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	3.710	431.540	6,14
4	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	3.750	371.483	5,29
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	45.400	346.402	4,93
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7.375	340.725	4,85
7	ASII	Astra International Tbk.	11.825	332.977	4,74
8	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	8.800	162.467	2,31
9	GGRM	Gudang Garam Tbk	83.625	160.901	2,29
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	8.125	121.866	1,74

**Bursa Efek Indonesia. Desember, 2018**

Daftar 10 Saham Berkapitalisasi Terbesar Desember 2019

NO	Kode	Emiten	Harga Saham	Kapitalisasi Pasar (Triliun Rp)	%
1	BBCA	Bank Central Asia	33.425	815.852	11,23
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4.400	537.294	7,40
3	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	3.970	393.277	5,41
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7.675	354.585	4,88
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	8.400	320.460	4,41
6	ASII	Astra International Tbk.	14.575	280.348	3,86
7	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2.100	244.267	3,36
8	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	10.375	185.022	2,55
9	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	7.850	144.928	1,99
10	BRPT	Barito Pacific Tbk	4.710	134.414	1,85

**Bursa Efek Indonesia. Desember 2019**

Daftar 10 Saham Berkapitalisasi Terbesar Maret 2020

NO	Kode	Emiten	Harga Saham	Kapitalisasi Pasar (Triliun Rp)	%
1	BBCA	Bank Central Asia	27.125	674.283	12,85
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2.830	368,779	7,03
3	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	3.230	313,036	5,97
4	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	6.875	276,587	5,27
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4.150	216,216	4,12
6	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	1.635	165,753	3,16
7	ASII	Astra International Tbk.	3.800	157,885	3,01
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.250	119,243	2,27
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	8.787	93,625	1,78
10	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	6.800	90,675	1,73

**BEI Desember 2020**

Dari data di atas 10 top emiten blue chip 2017-2020 sesuai laman BEI, dapat dikatakan bahwa nilai kapitalisasi pasar setiap emiten mengalami perubahan kenaikan atau penurunan, tidak selalu pada posisi yang sama, hal tersebut bisa diakibatkan perubahan kebijaksanaan perusahaan, siklus bisnis yang biasa terjadi pada perusahaan besar, serta siklus rotasi sektoral berdasarkan perilaku keuangan (financial behaviour), Manipulasi Pasar Saham, kondisi politik Negara, keadaan ekonomi masyarakat.

Tetapi dengan perubahan penurunan kenaikan kapitalisasi pasar ada beberapa emiten yang paling stabil, emiten yang termasuk lima (5) besar saham unggulan blue chip adalah Bank Central Asia selalu menduduki posisi no satu atau dua, disusul oleh saham Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, Unilever Indonesia Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk

#### **4.4. Jenis-jenis Ukuran Perusahaan berdasarkan Kapitalisasi Pasarnya Budi Kho Manajemen Keuangan 2018**

Sebenarnya untuk menentukan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasar belum ada ketentuan batasan secara khusus. Pada dasarnya, tidak ada suatu ketentuan atau kerangka khusus yang menen-

tukan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasar. Tetapi di berbagai bursa efek di dunia, ada suatu standar tertentu yang digunakan secara luas untuk pengelompokan ukuran besar kecilnya perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Berikut ini adalah tiga kelompok utama pengelompokan ukuran perusahaan berdasarkan Kapitalisasi Perusahaan yang umum digunakan oleh berbagai bursa efek di dunia ini :

#### **1. Perusahaan Kapitalisasi Pasar Besar (Big Caps/Blue Chip)**

Tahun 2020 sekarang sedang mengalami ekonomi lemah menurunnya mobilitas transaksi perdagangan karena adanya wabah penyakit korona, tetapi beberapa emiten modal besar masih dapat bertahan dalam posisi pasarnya. Perusahaan Kapitalisasi Pasar Besar atau dikatakan juga dengan Perusahaan Big Caps atau Blue Chip adalah perusahaan yang memiliki Kapitalisasi Pasar lebih dari US\$ 10 miliar (sahamology.id) atau setara dengan Rp. 145 triliun. Contoh Perusahaan Terbuka Indonesia yang tetap bertahan dan masuk dalam kelompok Perusahaan Kapitalisasi Pasar Besar adalah Bank BCA kode emiten BBKA (Rp. 674.283 triliun), Bank BRI kode emiten BBRI (Rp. 368,779 triliun), PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk kode emiten TLKM (Rp. 313,036

triliun), PT. Unilever Indonesia Tbk kode emiten UNVR (Rp. 276,587 triliun) dan Bank Mandiri kode emiten BMRI (Rp. 216,216 triliun). PT H.M. Sampoerna Tbk. Kode emiten HMSP (Rp.165,753 triliun)

## 2. Perusahaan Kapitalisasi Pasar Sedang (Middle Caps/Second Liner)

Perusahaan Kapitalisasi Pasar Sedang atau sering dikatakan Perusahaan Middle Caps atau Perusahaan Second Liner adalah perusahaan yang memiliki Kapitalisasi Pasar antara US\$2 miliar sampai US\$10 miliar (sahamology.id) atau setara dengan Rp. 29 triliun hingga Rp. 145 triliun. Contohnya di tahun 2020 ini sampai bulan Maret Perusahaan Terbuka Indonesia yang termasuk dalam kelompok Perusahaan Kapitalisasi Pasar Sedang adalah; PT Indofood Sukses Makmur Tbk kode emiten INDF Rp. 119,243 triliun, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk kode emiten TPIA Rp. 93,625 triliun, PT Pollux Properti Indonesia Tbk kode emiten POLL Rp. 90,675 triliun, PT Gudang Garam Tbk kode emiten GGRM Rp. 79.080 triliun, PT Bank Negara Indonesia Tbk kode emiten BBNI Rp. 70.525 triliun, PT Semen Indonesia Tbk. kode emiten SMGR Rp. 45.227Triliun

## 3. Perusahaan Kapitalisasi Pasar Kecil (Small Caps/Third Liner)

Perusahaan Kapitalisasi Pasar Kecil atau Perusahaan Small Caps adalah perusahaan yang memiliki Kapitalisasi Pasar di antara US\$300 juta hingga US\$2 miliar atau setara dengan Rp. 4,35 triliun hingga Rp. 29 triliun. Contoh perusahaan-perusahaan terbuka Indonesia yang masuk ke kategori ini adalah Bank Permata Tbk kode emiten BNLI nilai kapitalisasi Pasar Rp 28.733 triliun, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk kode emiten EMTK nilai kapitalisasi Pasar Rp 28.211 triliun, PT Bukit Asam Tbk. Kode emiten PTBA nilai kapitalisasi Pasar Rp 25.115 triliun , PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) nilai kapitalisasi Pasar Rp18.434 triliun, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) nilai kapitalisasi Pasar Rp 17.550 triliun

## 4.5. Perhitungan Kapitalisasi Pasar (*Market Capitalization*)

Cara menghitung Kapitalisasi Pasar sangat mudah yaitu dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham per lembar yang diperdagangkan (menurut BEI). Contoh Perhitungan Kapitalisasi Pasar Sebuah perusahaan terbuka memiliki saham yang beredar sebanyak 1.000.000.000 lembar. Harga saham yang diperdagangkan adalah Rp. 7.000,- per lembar. Berapakah Kapitalisasi

Pasar atau *Market Capitalization* perusahaan terbuka tersebut?

Diketahui :

Jumlah saham yang beredar = 1.000.000.000 lembar

Harga Saham yang diperdagangkan = Rp. 7.000,-

Jawaban :

Kapitalisasi Pasar = Jumlah saham yang beredar x Harga Saham yang diperdagangkan

Kapitalisasi Pasar = 1.000.000.000 lembar x Rp. 7.000,-

Kapitalisasi Pasar = Rp.7.000.000.000.000,- (Rp. 7 triliun)

Jadi Kapitalisasi Pasar Perusahaan terbuka tersebut adalah sebesar Rp. 7 triliun.

## V. KESIMPULAN

1. Untuk perusahaan publik nilai kapitalisasi pasar sangat penting karena merupakan pencerminan nilai total perusahaan. Pertumbuhan kapitalisasi pasar perusahaan merupakan pengukuran paling penting untuk keberhasilan atau kegagalan perusahaan public. Semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin mahal nilai perusahaan tersebut untuk dihargai oleh pasar. Secara umum, rata-rata perusahaan blue-chip dinilai relatif dapat bertahan terhadap penurunan kondisi ekonomi. Misalkan wa-

lau ada wabah korona sebagian nilai saham tetap bertahan dalam katagori lima besar saham blue chip. Karena bisnisnya biasanya menghasilkan pendapatan yang konsisten dan pertumbuhan yang stabil dari waktu ke waktu.

2. Dari pemaparan di atas, maka dapat dirinci beberapa ciri khas saham blue chip: perusahaan penerbit sudah terkenal, memiliki modal besar dan mapan dinilai besar dalam memberikan devidennya, diakui secara nasional, nilai kapitalisasi pasarnya stabil dan besar, produknya memiliki kualitas tinggi, leader disektornya, kinerjanya stabil
3. Keuntungan menjadi investor saham blue chip umumnya memberikan peluang kepada investor untuk berinvestasi jangka panjang bahkan bisa hingga pensiun, Pembagian laba yang dilakukan setiap kuartal semester, dan tahunan, dapat menikmati pertumbuhan bisnis yang luar biasa dari waktu ke waktu dan menikmati passive income dari deviden. Lebih aman buat investor pemula karena tidak perlu terus memantau pergerakan saham.
4. Saham blue chip dimiliki oleh perusahaan yang mampu mencetak laba maksimal secara rutin setiap tahunnya. Hal ini menjadi bukti jika kinerja perusahaannya sangat

baik. Meskipun demikian risiko saham blue chip tetap ada walaupun perusahaan besar sudah bisa dikatakan cukup mapan tetap suatu waktu akan mengalami ada risiko capital loss atau merugi akibat berbagai factor. Harga saham turun bias diakibatkan dari faktor eksternal dan internal, misalkan kebijakan moneter, politik tanah air, atau yang sekarang terjadi karena wabah penyakit disebabkan virus korona penjualan beberapa saham mengalami penurunan penjualan karena daya beli masyarakat yang berkurang. Bisa juga terjadi tidak mendapatkan dividen sesuai harapan atau tidak dapat sama sekali saat perusahaan mencatatkan kerugian. Harga saham mahal sehingga butuh modal besar bagi para investor, hal ini terjadi pada perusahaan yang tingkat pembeliannya tinggi,

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah. 2012. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Vol 1, No 2: Semester Genap 2012/2013. [jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/issue/view/11](http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/issue/view/11)
- Downes, John and Jordan Elliot Goodman. 2001. Dictionary Of Finance And

Investment. United State Of America: Barron's.

Fahmi, I. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011, Pasar Modal Di Indonesia. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat

Jogiyanto H.M. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE

Hartono, Jogiyanto, 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE

<https://analisis.co.id/blue-chip.html> March 7, 2018 Zulbiadi

<https://lifepal.co.id/blog/saham-blue-chip/> Sep 04, 2019 Investasi, Perencanaan Ditulis Oleh nurul-hanifa Risiko saham blue chip

Mg, Robert. 2008. Pintar Pasar Modal Indonesia. Mediasoft Jakarta.

Musbitul, Flasanah. 2012. Kapitalisasi Pasar Indonesia. Edisi ke 6. BPFE: Yogyakarta.

Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky. 2009. Successful Financial Planner: A Complete Guide, Jakarta : Grasindo.

Rahardjo, Sapto. 2006. Kiat Membangun Aset Kekayaan. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo